



Pendidikan Karakter Sebagai Nilai- Nilai Luhur untuk Membangun Integritas di Sekolah Dasar

Muhamad Arif Alfa Rizi ^{1*}, Idris Hakim Lubis ², Ahmad Syarifuddin ³, Afriza Media ⁴,
Ari Suriani ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: muhammadarifalfarizi12@gmail.com *

Abstract, *This study aims to explain the urgency of character education as noble values in shaping individual integrity. The research method used is a literature study, focusing on in-depth analysis of literature reviews, journal articles, and books that discuss the relationship between character education and integrity formation. This research started with the selection of a specific research topic, namely the role of character education in the context of noble values. Furthermore, relevant literature sources were identified and critically analyzed to understand the concept and impact of character education on individual integrity. The results show that character education plays a central role in building the foundation of integrity. Through noble values such as honesty, responsibility, and compassion, individuals can form a solid and responsible personality. The literature study also revealed that the implementation of character education is not only relevant in the context of formal education, but also important in the scope of family and society. The conclusion of this study is the importance of character education as an effective strategy in shaping individual integrity. By detailing key concepts and key findings from the literature, this article provides an in-depth look at how character education, especially those based on noble values, can be a strong foundation in building individuals with high integrity. The implications of this study can provide valuable contributions in the development of character education policies that are more effective and relevant in supporting the formation of an ethical generation.*

Keywords: *integrity foundation, formal education, urgency*

Abstrak, *Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi pendidikan karakter sebagai nilai-nilai luhur dalam membentuk integritas individu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan fokus pada analisis mendalam terhadap tinjauan literatur, artikel jurnal, dan buku-buku yang membahas hubungan antara pendidikan karakter dan pembentukan integritas. Penelitian ini diawali dengan pemilihan topik penelitian yang spesifik, yaitu peran pendidikan karakter dalam konteks nilai-nilai luhur. Selanjutnya, sumber-sumber literatur yang relevan diidentifikasi dan dianalisis secara kritis untuk memahami konsep dan dampak pendidikan karakter terhadap integritas individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memainkan peran sentral dalam membangun fondasi integritas. Melalui nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, individu dapat membentuk kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab. Studi literatur juga mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga penting dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter sebagai strategi yang efektif dalam membentuk integritas individu. Dengan merinci konsep-konsep kunci dan temuan-temuan utama dari literatur, artikel ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter, terutama yang didasarkan pada nilai-nilai luhur, dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun individu yang berintegritas tinggi. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan dalam mendukung pembentukan generasi yang beretika.*

Kata kunci : *fondasi integritas, pendidikan formal, urgensi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi yang lebih baik.(Mohamad Mustafid Hamdi, M. Yusuf 2023). Sebagai contoh misalnya anjuran

terhadap anak-anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak, badan yang bersih, pakaian yang rapi, dan seterusnya merupakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).

Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memancarkan kecerdasan moral dan integritas. Sebagai pilar utama dalam proses pembentukan kepribadian, pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai luhur sebagai landasan kuat bagi perkembangan integritas seseorang. Nilai-nilai luhur ini membentuk dasar sikap dan tindakan, mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab dan moralitas. Pentingnya pendidikan karakter sebagai penunjang integritas tidak dapat diabaikan, terutama dalam menghadapi dinamika masyarakat modern yang semakin kompleks.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya.

Pendidikan karakter bukanlah sekadar modeword atau konsep yang bersifat anging-anginan. Sebaliknya, ini merupakan suatu kebutuhan mendesak di tengah dinamika masyarakat yang terus berkembang. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan urgensi pendidikan karakter sebagai nilai-nilai luhur dalam membangun integritas, memandangnya sebagai fondasi krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga etis dalam bertindak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan literature review yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua temuan pada topik penelitian (Barak et al. 2018; D’Heer et al. 2019). Rancangan dalam literature review ini dengan mengamati dan mengeksplorasi lewat pencarian artikel atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menggambarkan representasi atlet perempuan dalam media keolahragaan. Evaluasi dari literature review menggunakan PRISMA checklist yang disesuaikan dengan tujuan literature review. Pencarian dilakukan melalui database mulai dari rentang tahun 2018 hingga tahun 2023 pada Google Scholar dan Taylor and Francis. Data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pada awal penelusuran diperoleh ribuan artikel sehingga perlu adanya kriteria untuk menghomogenkan artikel-artikel yang ditemukan agar memperoleh artikel sesuai dengan topik yang dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Istilah nation and karakter building adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI, munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “The stamp of individually or group impressed by nature education or habit”. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik

adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat itiadat, dan estetika (Samani & Hariyanto, 2013: 41-42).

Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni : moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (knowing the good), keinginan terhadap kebaikan (desiring the good), dan berbuat kebaikan (doing the good). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (habits of the mind), dan pembiasaan dalam tindakan (habits of the heart), dan pembiasaan dalam tindakan (habit of the action) (Zubaedi, 2011: 13).

Namun demikian, hakekat pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga pembelajar memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan (Mulyasa, 2013: 3)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter pembelajar diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2013: 9).

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentuk karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan Samani & Hariyanto (2013: 43) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip Pendidikan Karakter

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan

keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya.

Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013: 5-6). Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 32); Mulyasa (2013: 10); dan Samani & Hariyanto (2013: 29-30) menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar lulusan di setiap sekolah yang meliputi;

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan manusia;
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
3. Menunjukkan sikap percaya diri;
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
7. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
13. Menghargai karya seni dan budaya;
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;

15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang secara baik;
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, menghargai fakta berbeda pendapat;
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah;
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis;
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk studi lanjutan; dan
21. Memiliki jiwa wirasusaha

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengemalan tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengemalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Amri, Jauhari, & Elisah, 2011: 52).

Strategi Pendidikan Karakter

Strategi implementasi pendidikan karakter dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan, Amri, Jauhari, & Elisah (2011: 89-94) memberikan penjelasan tentang pendekatan implementasi pendidikan karakter, yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) ialah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai sosial agar mampu terinternalisasi dalam diri peserta didik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan saat menerapkan penanaman nilai pada peserta didik diantaranya melalui keteladanan, pengautan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial, dan lain-lain.

2. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif memandang bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang sedang dan akan terus tumbuh dan berkembang. Karena itu, melalui pendekatan ini peserta didik didorong untuk

membiasakan berfikir aktif tentang seputar masalah-masalah moral yang hadir di sekeliling mereka, dimana peserta didik dilatih untuk belajar dalam membuat keputusan-keputusan moral. Pada gilirannya diharapkan keputusan yang diambilnya dapat melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya.

3. Pendekatan klarifikasi nilai

Orientasi pendekatan klarifikasi nilai ialah memberikan penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, kemudian secara bertahap ditingkatkan kemampuan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai yang didefinisikan sendiri oleh peserta didik.

4. Pendekatan pembelajaran berbuat

Karakteristik pendekatan pembelajaran berbuat berupaya menekankan pada usaha pendidik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral yang dilakukan secara individual maupun berkelompok.

Analisis Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter

Pada masa remaja, sangat penting untuk meningkatkan aktivitas keagamaan dengan intensif agar bisa mempengaruhi para siswa dan mencegah tindakan kenakalan remaja serta memperkuat integritas diri peserta didik. Dalam membuat pendidikan karakter khususnya nilai integritas lebih baik, peran guru sangat dibutuhkan untuk mengelola pendidikan karakter dengan benar dan membuat suasana yang sifatnya kondusif untuk tumbuh kembang berbagai nilai karakter yang diinginkan terkait nilai integritas. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang memiliki konsep pendidikan karakter, tetapi juga memiliki kekuatan untuk membuat perubahan pada kepribadian siswa serta berintegritas. Suatu aspek yang memberi pengaruh pada sukses pendidikan karakter ialah guru, tetapi di lapangan terdapat guru yang belum memberikan pengaruh positif pada siswa dan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang buruk. Guru harus menjadi teladan bagi siswa, tetapi kenyataannya siswa tidak lagi menghormati guru, tetapi malah merasa takut pada guru.

Pendidikan karakter berbasis keagamaan juga diperlukan untuk menanamkan berbagai nilai kebaikan berorientasi religius pada siswa yang memperkuat nilai integritas peserta didik. Oleh karenanya, hampir semua lembaga pendidikan memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum, melalui mata pelajaran muatan lokal dan PAI, untuk membangun karakter keagamaan. Dengan begitu, siswa bisa memahami tindakan baik dan buruk. Ini bakal membentuk pola pikir siswa dimana kebaikan berasal dari tindakan baik dan keburukan

dari tindakan buruk. Oleh karenanya, pendidikan karakter perlu dievaluasi dan ditingkatkan setelah diterapkan di madrasah.

Walaupun program pendidikan karakter sudah ada, Implementasi pendidikan karakter sebagai solusi untuk memperbaiki krisis moral dan karakter bangsa belum dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh. Hal itu karena pihak terkait masih belum memahami bagaimana menjalankan serta menerapkan program pendidikan karakter dengan benar dan menyeluruh, oleh karenanya masih ada beberapa kekurangan pada implementasinya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode studi literatur, artikel ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur memiliki urgensi yang besar dalam membentuk integritas individu. Analisis mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian yang bermoral dan berintegritas.

Pentingnya keberadaan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam konteks pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Studi literatur juga menyoroti bahwa pendidikan karakter bukanlah upaya terisolasi di dunia pendidikan formal, melainkan sebuah komitmen bersama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dalam konteks pengembangan individu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan nilai-nilai luhur dapat memberikan dampak positif yang signifikan, membantu individu dalam menghadapi konflik moral, dan mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi pondasi yang kuat dalam membangun integritas, bukan hanya sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan, tetapi sebagai perjalanan yang berkelanjutan sepanjang kehidupan.

Dalam perspektif lebih luas, penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan peran pendidikan karakter dalam mendukung pembentukan generasi yang beretika dan berintegritas. Kesimpulan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter dengan nilai-nilai luhur bukanlah sekadar tambahan dalam kurikulum pendidikan, melainkan sebuah keharusan untuk menciptakan masyarakat yang berlandaskan moralitas dan integritas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup dari artikel "Pendidikan Karakter sebagai Nilai-Nilai Luhur untuk Membangun Integritas," kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah menyempatkan waktu untuk membaca dan merenungkan pandangan yang disajikan. Pendidikan karakter, sebagai tema utama artikel ini, menyoroti urgensi nilai-nilai luhur dalam proses pembentukan integritas individu.

Dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan moral dan perubahan cepat, penting bagi kita semua untuk merenungkan bagaimana pendidikan karakter dapat menjadi kunci utama dalam membentuk kepribadian yang berintegritas. Melalui metode penelitian studi literatur, artikel ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang peran penting nilai-nilai luhur dalam menciptakan masyarakat yang etis dan bertanggung jawab.

Semoga artikel ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menjadi pijakan untuk refleksi diri dan tindakan nyata dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita bersama-sama mengupayakan pendidikan yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai moral yang menjadi fondasi integritas dan martabat manusia.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan dalam artikel ini. Mari kita terus berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang diwarnai oleh integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai luhur.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Faisal, A., Suparman, I., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Membangun Nilai-Nilai Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Karakter. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1), 60-79.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(3).
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49-57.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 84-92.

- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter warga negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(6), 188-193.
- Putri, R. C., Pakasi, D. T., & Santoso, W. M. (2022). PENGALAMAN PEREMPUAN JURNALIS OLAHRAGA DAN MASKULINITAS PELIPUTAN OLAHRAGA. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 264-280.
- Rusminingsih, R. (2014). Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS SD. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Silfia, M. (2018). penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Susanti, S. (2016). Membangun Peradaban Bangsa Dengan Pendidikan Karakter. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-159.
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768-9775.
- Widodo, A. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 2077-2081).
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.